



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 187-192

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial bagi Masyarakat Desa Kampung Baru

Muhammad Zulhidayat¹⁾, Dinda Fhara Afif Hafiza²⁾, Armelia Resti³⁾, Bq Mandalika⁴⁾, Rahma Meilinda⁵⁾,
Rezi Andesta Putra⁶⁾, Muhammad Hasyim⁷⁾, Mismeidi⁸⁾, Talitha Ashila Defflides⁹⁾, Guspratama Yelli¹⁰⁾,
Amalia Putri¹¹⁾

Prodi Manajemen, Prodi Pendidikan Guru PAUD, Prodi Pendidikan Guru SD, Prodi Teknik Lingkungan.

FH, FEB, FKIP, FT

UNIVERSITAS RIAU

ABSTRACT

Gender equality is an interesting issue to discuss if you look at the pros and cons that are often attached to this issue. The issue of gender equality began to spread in Indonesia in the 1990s. Many people misinterpret gender equality as if it is seen as an act or desire to put women in the world first. However, this is not the goal of gender equality itself. This study uses a qualitative descriptive method, research data obtained by analyzing, describing, and summarizing various conditions, situations from various data collected in the form of interviews or observations regarding the problems studied that occur in the field. To help village development based on the SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) it must include 8 goals so that the millennium development goals can be fulfilled in accordance with what has been set by the government, regardless of everyone's gender.

Keywords : *gender equality, SDGs, women*

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang menarik untuk diperbincangkan apabila menilik pro kontra yang kerap melekat pada isu ini. Isu kesetaraan gender mulai merebak di Indonesia pada tahun 1990-an. Banyak orang

salah mengartikan kesetaraan gender seolah-olah dianggap sebagai tindakan atau keinginan memomorsatukan perempuan yang ada di belahan dunia. Padahal hal ini bukan merupakan tujuan dari adanya kesetaraan gender itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data penelitian didapat dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Untuk membantu pembangunan desa berbasis SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) harus mencakup 8 tujuan agar tujuan pembangunan milenium dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah, dengan tidak memandang gender setiap orang.

Kata kunci : kesetaraan gender, SDGs, perempuan

I. PENDAHULUAN

Menurut penelitian, banyak masyarakat desa yang tidak tahu dengan istilah gender. Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis. (badan pusat statistik: bps.go.id)

Nasaruddin Umar memberikan pengertian gender sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya. (Nasarudin Umar dalam <https://phierda.wordpress.com>).

Kesetaraan gender merupakan salah satu isu yang menarik untuk diperbincangkan apabila menilik pro kontra yang kerap melekat pada isu ini. Isu kesetaraan gender mulai merebak di Indonesia pada tahun 1990-an. Secara perlahan, gerakan feminisme di Indonesia ini menuntut pergeseran posisi kaum perempuan ke tempat yang lebih setara dalam mendapatkan hak-haknya di bidang sosial maupun budaya. (Nurrahmi : 2009)

Banyak orang salah mengartikan kesetaraan gender seolah-olah dianggap sebagai tindakan atau keinginan memomorsatukan perempuan yang ada di belahan dunia. Padahal hal ini bukan merupakan tujuan dari adanya

kesetaraan gender itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh R. Valentina (2013) bahwa : “Tujuan kesetaraan gender adalah untuk mewujudkan keadilan gender dalam pemenuhan HAM; menyelenggarakan tindakan khusus sementara guna mempercepat tercapainya persamaan substantif di segala bidang kehidupan; menyelenggarakan upaya pemenuhan hak perempuan atas perlindungan kesehatan reproduksi; menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan; menghapus prasangka, kebiasaan, dan praktik lainnya yang didasarkan atas inferioritas atau superioritas salah satu jenis kelamin atau berdasarkan peranan stereotip perempuan dan laki-laki.” (www.institutperempuan.or.id)

Maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa kesetaraan gender ini merupakan suatu hal yang positif apabila diartikan dari perspektif yang baik. Untuk itu perlu pemahaman lebih dalam mengenai pembahasan kesetaraan gender, agar pemahaman tentang kesetaraan gender ini tidak disalah artikan dan membuat kericuhan yang merugikan banyak pihak. Melalui prasarvei yang dilakukan peneliti pada perangkat desa dan masyarakat desa kampung baru banyak yang belum mengetahui tentang gender. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi mengenai kesetaraan gender di desa kampung baru kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi.

II. METODE PENERAPAN

Metode penerapan adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penerapan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di negara kita indonesia ini masyarakatnya masih banyak yang memiliki pemikiran bahwa laki-laki wajib mencari nafkah dan perempuan mengurus rumah tangga. Sehingga anak kurang mendapatkan peran ayah dalam proses pertumbuhannya dan seorang ibu kurang dalam menjelajah lingkungan luar, makadari itu mahasiswa kukerta unri membuat sosialisasi mengenai kesetaraan gender dan inklusi sosial dengan tema “kekuatan perempuan dalam perubahan sosial” bapak muhammad zulhidayat s.h., m.h sebagai pemateri pada sosialisasi tersebut.

Dari hasil sosialisasi tersebut ada berapa kesimpulan yang perlu kita ketahui yakni perempuan juga bisa menjadi sebagai seorang pemimpin, perempuan juga bisa dan boleh bergelud dalam dunia kerja, laki-laki juga boleh ikut serta dalam membantu pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Dari kegiatan tersebut kita bisa membantu pembangunan desa berbasis SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS(SDGs)/TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN(TPB) yang telah dilakukan perangkat desasebelumnya. Sosialisasi ini dilakukan untuk membuka pemikiran warga dan juga memberikan kesempatan kepada wanita untuk mengksplere lingkungan tidak hanya bergelud dalam pekerjaan rumah tangga saja, contohnya seperti di desa kampung baru kecamatan gunung toar ini bahwa ibu-ibu yang ada disini sudah memiliki kegiatan lain selain

mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti bekerja membantu membuat batik tulisanak kuantan yang ada di desa kampung baru kecamatan gunung toar. Untuk membantu pembangunan berkelanjutan yang ada di desa ibu-ibu PKK yang ada didesa juga bisa ikut serta dalam membangun desa seperti melakukan sebuah perkumpulan yang bisa menguntungkan desa atau ada manfaatnya untuk desa.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals adalah untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi, SDGsdisusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan melibatkan 193 negara, cuvul siciety, dan berbagai pelaku ekonomi dari seluruh penjuru dunia. SDGs di tetapkan pada 25 September 2015 dan yang akan di jadikan tuntutan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun kedepan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

TPB/SDGs menyempurnakan MDGs dicanangkan pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2015 dengan 8 tujuan yakni:

1. Memberantas kemiskinan, pemerintah memberikan BANSOS kepada warga yang kurang mampu, dengan peerintah desaselalu mendata setiap warganyasehingga warga yang kurang mampu ini dapat terdata dan terbantu dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Mewujudkan pendidikan dasar untuk semua, sekarang pemerintah sudah membuat keputusan wajib belajar selama 12 tahun dimana pemerintah sudah memberikan sekolah gratis dari jenjang sd-sma. Maka dari itu orang tua harus mendukung anak untuk melanjutkan pendidikannya hingga sma
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pemerintah sudah tidak melarang wanita untuk bekerja malahan pemerintah mendorong wanita untuk melakukan kegiatan yang ia sukai atau hobinya, sehingga tidak ada yang bisa merendahkan martabat dari seorang wanita, sehingga kedudukan wanita dan pria itu sama dan juga wanita juga jangan melewati batas untuk menghormati seorang pria atau seorang kepala rumahtangga
4. Menurunkan angka kematian anak, untuk menurunkan tingkat kematian pada anak orang tua harus selalu mendorong dan merangkul anak, mendengarkan apa yang anak mau dan dan jugamemberikan pendidikan yang cukuuo untuk anak sehingga anakmemiliki pengetahuan yang cukup sehinggaangka kemtian pada anak dapat sedikit berkurang atau tidak ada anak yang stres.
5. Meningkatkan kesehatan ibu hamil, hingga saat ini pemerintah sudah memberikan fasilitas posyandu kepada ibu hamil dan menyusui sehingga nutrisi yang diperluakn ibu hamil dapat terpenuhi dalam kehamilannya seperti memberikan makanan bergizi saat posyandi, memberikan vitamin dan memberikan tabet tambahdara jua memberikan pengetahuan tentang pra-hamil dan melahirkan dan menjaga dan mengurus anak.
6. Memerangi penyakit HIV/Aids/Malaria/TBC, keluarga harus saling menjaga sehingga penyakit seperti HIV AIDS tidk dapattertular pada keluarga seperti tidak melakukan seks bebas seperti membeli wanita dari aplikasi online dan memberikan pendidiakn kepada anak agar tidak melakukan seks bebas sebelum umurnya, untuk mencegah malaria pemerintah menyarankan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar

7. Memastikan kelestarian lingkungan, melakukan reboisasi yaitu penanaman pohon kembali setelah ditebang, tidak membuang sampah disembarang tempat, melakukan gotong royong, meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan, memisahkan sampah sesuai jenisnya, menggunakan air dan listrik seperlunya.
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan, menjadikan batik anak kunatan tidakhanya di kenal oleh masyarakat indonesia saja tapi dikenal masyarakat luar dengan membuatan website yang bisa dijangkau oleh masyarakat luar dan juga mendaftarkan aplikasi belanja online.

Oleh karena itu, penulis melakukan sosialisasi terkait dengan kesetaraan gender dan inklusi social di Desa Kampung Baru, kec. Gunung Toar, kab. Kuantan Singingi. Untuk menambah pengetahuan mengenai kesetaraan gender dan untuk merealisasikan ke-8 tujuan dari SDGs berdasarkan uraian diatas. Sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA UNRI yang didampingi langsung oleh Dosen pembimbing lapangan sekaligus pemateri pada sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1.1 Sosialisasi kesetaraan Gender dan Inklusi Social

IV. KESIMPULAN

Untuk membantu pembangunan desa berbasis SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) harus mencakup 8 tujuan yang sudah dijabarkan dipembahasan sehingga tujuan pembangunan milenium dapat terpenuhi sesuai dengan

yang telah ditetapkan pemerintah, dengan tidak memandang gender setiap orang. Dimana hanya laki-laki yang dapat berperan dalam pembangunan berkelanjutan di suatu desa padahal peran wanita lebih dibutuhkan dalam pembangunan berkelanjutan didesa. Dimana perempuan berperan penting dalam mendidik, merawat, dan mengasuh generasi muda dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga pembangunan yang diharapkan pemerintah ditahun 2030 dapat tercapai. Diharapkan Desa Kampung Baru Gunung Toar dapat menerapkan bagian dari SDGs tersebut yakni pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan. Tentunya juga tidak mengabaikan bagian yang lain agar dapat mencapai tujuan yang baik bagi desa maupun negara.

V. REFERENSI

- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2015). *Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2).
- Ismail, Z., Lestari, M. P., Rahayu, P., & Eleanora, F. N. (2020). *Kesetaraan gender ditinjau dari sudut pandang normatif dan sosiologis*. Sasi, 26(2), 154-161.
- Sumar, W. W. T. (2015). *Implementasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan*. Jurnal Musawa IAIN Palu, 7(1), 158-182.
- Susanto, N. H. (2015). *Tantangan mewujudkan kesetaraan gender dalam budaya patriarki*. Muwazah, 7(2).